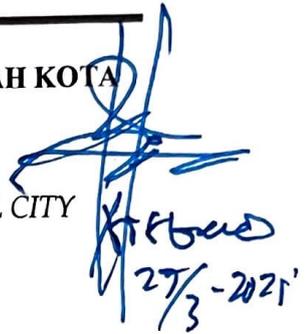


**STRATEGI PENGEMBANGAN KOTA LAYAK ANAK PADA PEMERINTAH KOTA
TEGAL**

DEVELOPMENT STRATEGY ON A CHILD-FRIENDLY CITY IN TEGAL CITY


27/3-2024

Atikah Saidah, Drs. Ari Subowo, MA, Dr. Drs. R Slamet Santoso, M.Si,

Social and Politic, Diponegoro University, Semarang, Indonesian.

ARTICLE INFO

Article history:

Received :
Revised :
Accepted :
Published :

Keywords:

*Child-Friendly City,
Development Strategy,
Child Protection, Public
Policy, Tegal City*

ABSTRACT

A Child-Friendly City (CFC) is a strategic government policy aimed at ensuring children's rights fulfillment and special protection. The Tegal City Government has made efforts to implement this policy through various programs and initiatives. However, its implementation still faces several challenges, including budget limitations, lack of inter-agency coordination, and low public awareness regarding children's rights. This study aims to analyze the strategies implemented by the Tegal City Government in developing a Child-Friendly City and identify its supporting and inhibiting factors. This research employs a qualitative approach with data collection techniques, including in-depth interviews, observations, and document studies. The findings indicate that the main strategies undertaken include strengthening cross-sectoral coordination, reinforcing regulations and policies, and optimizing local resource utilization. However, the effectiveness of these strategies still faces challenges from social and economic aspects. Therefore, improvements in planning systems, capacity building of human resources, and increased community involvement are necessary to ensure the successful and sustainable implementation of the Child-Friendly City program.

PENDAHULUAN

Ketentuan Umum

Anak merupakan aset berharga bangsa yang keberadaannya harus dijamin dan dilindungi haknya oleh negara, keluarga, dan masyarakat

agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 sebagai perubahan atas UU Nomor

menegaskan bahwa perlindungan anak merupakan tanggung jawab bersama lintas sektor. Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah menginisiasi kebijakan Kota Layak Anak (KLA) sebagai sistem pembangunan yang menjamin terpenuhinya hak anak melalui perencanaan pembangunan daerah yang terintegrasi, menyeluruh, dan berkelanjutan. Kota Tegal merupakan salah satu kabupaten/kota yang telah mengadopsi kebijakan ini melalui Peraturan Daerah No. 10 Tahun 2016 dan pelaksanaan berbagai program seperti Forum Anak, Sekolah Ramah Anak, Posyandu, serta program "Jo Kawin Bocah". Namun, dalam pelaksanaannya, program KLA di Kota Tegal masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan SDM profesional (psikolog dan pendamping keluarga), belum optimalnya koordinasi lintas OPD, rendahnya pelaporan kasus kekerasan terhadap anak, hingga masih tingginya angka pernikahan usia anak di Kecamatan Tegal Barat. Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya pendekatan yang tidak hanya reaktif, tetapi juga sistematis dan berbasis bukti untuk mengarahkan kebijakan secara terstruktur. Dalam konteks inilah, perencanaan strategis menjadi pendekatan penting karena mampu membantu pemerintah daerah merumuskan tujuan jangka panjang, menilai faktor internal dan eksternal, serta menyusun strategi yang responsif terhadap dinamika sosial dan administratif (Bryson, 2018, hlm. 7). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi KLA sangat bergantung pada sinergi antarlembaga, dukungan sumber daya manusia, serta arah kebijakan yang terencana. Febriana et al. (2019, hlm. 45) dalam penelitiannya di Kutai Timur menekankan peran Gugus Tugas KLA dalam memperkuat koordinasi dan efektivitas program, sementara Ratnasari (2020, hlm. 33) menunjukkan bahwa keberhasilan Kota Palangka Raya dalam mewujudkan KLA ditopang oleh konsistensi regulasi dan komitmen pemimpin daerah. Akan tetapi, studi-studi

tersebut belum secara spesifik merumuskan strategi pengembangan KLA melalui pendekatan analisis SWOT sebagai bagian dari perencanaan strategis. Dengan demikian, penelitian ini menggabungkan pendekatan perencanaan strategis dan analisis SWOT untuk menyusun strategi pengembangan yang sesuai dengan kondisi, tantangan, dan potensi yang ada di daerah. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam artikel ini adalah: (1) Bagaimana kondisi internal dan eksternal Kota Layak Anak di Kota Tegal? dan (2) Bagaimana strategi pengembangan yang dilakukan oleh Kota Tegal dalam mewujudkan Kota Layak Anak?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk merumuskan strategi pengembangan Kota Layak Anak (KLA) di Kota Tegal melalui tahapan perencanaan strategis. Fokus utama penelitian adalah menganalisis kondisi lingkungan internal dan eksternal Pemerintah Kota Tegal dalam konteks pelaksanaan kebijakan KLA. Lingkungan internal mencakup kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, seperti regulasi, sumber daya manusia, anggaran, sarana prasarana, serta kinerja OPD terkait. Sementara itu, lingkungan eksternal dianalisis dari sisi peluang dan ancaman, termasuk dukungan kebijakan nasional, keterlibatan masyarakat, serta dinamika sosial seperti kasus kekerasan anak dan perkawinan usia dini. Penelitian dilakukan di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Tegal sebagai institusi pengampu kebijakan, dengan subjek yang terdiri atas Kepala Dinas, Kepala UPT PPA, Kepala Puskesmas, Ketua PUSPAGA, Guru BK, Ketua Forum Anak (FANTRI), serta tokoh masyarakat yang relevan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi lapangan, wawancara mendalam dengan panduan terstruktur, serta dokumentasi dari sumber-sumber resmi seperti laporan kegiatan, peraturan daerah, dan data

statistik. Instrumen utama yang digunakan adalah pedoman wawancara dan catatan observasi yang dikembangkan berdasarkan kerangka kerja SWOT. Setelah mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal, data dianalisis menggunakan metode analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) yang merupakan bagian integral dari proses perencanaan strategis. Tahapan analisis dilakukan dengan mengklasifikasikan temuan ke dalam masing-masing elemen SWOT, yang kemudian dirumuskan menjadi strategi alternatif pengembangan KLA berdasarkan matriks SWOT. Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik, serta konfirmasi hasil kepada informan kunci guna memastikan keabsahan informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Lingkungan Internal

Analisis lingkungan internal dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses) yang dimiliki Pemerintah Kota Tegal dalam pelaksanaan dan pengembangan program Kota Layak Anak (KLA). Analisis ini penting untuk menilai kesiapan organisasi secara struktural, sumber daya, serta dukungan sistem yang ada. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa secara umum, Pemerintah Kota Tegal memiliki komitmen kelembagaan yang kuat terhadap kebijakan KLA. Hal ini tercermin dalam visi dan misi daerah serta sejumlah regulasi yang mendukung penyelenggaraan kota layak anak.

Namun, masih ditemukan sejumlah kelemahan yang menghambat efektivitas implementasi, seperti kurangnya tenaga ahli (psikolog anak dan pendamping keluarga), keterbatasan pelatihan sumber daya manusia, dan lemahnya koordinasi lintas Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Selain itu, kendala lain terletak pada sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya

dimanfaatkan masyarakat serta anggaran program yang terbatas dan fluktuatif.

Aspek Lingkungan Internal	Temuan
Visi dan Misi	Komitmen tinggi dalam membangun kota ramah anak melalui edukasi, kebijakan, dan sinergi lintas sektor.
Sumber Daya Manusia	Kurangnya tenaga profesional seperti psikolog anak dan pendamping keluarga; pelatihan bagi OPD belum merata.
Sarana dan Prasarana	Adanya fasilitas seperti Posyandu, Sekolah Ramah Anak, dan PUSPAGA, namun pemanfaatannya oleh masyarakat belum maksimal.
Anggaran	Keterbatasan alokasi anggaran dan ketergantungan pada dana dari pemerintah pusat menyebabkan banyak program tidak optimal.

Analisis Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal dianalisis untuk mengidentifikasi peluang (opportunities) dan ancaman (threats) yang berasal dari luar sistem pemerintah kota yang dapat mempengaruhi pelaksanaan KLA. Faktor-faktor eksternal ini mencakup aspek sosial, budaya, ekonomi, hukum, dan keterlibatan stakeholder. Salah satu peluang yang dimiliki adalah keberadaan regulasi nasional yang mendorong pengembangan KLA, dukungan lembaga masyarakat, serta kerja sama dengan dunia usaha dan media yang semakin terbuka. Adanya program-program nasional seperti bantuan

pendidikan, makanan tambahan untuk anak, dan dukungan parenting juga menjadi kekuatan eksternal.

Namun demikian, masih terdapat sejumlah ancaman, seperti masih tingginya angka pernikahan usia anak di Kecamatan Tegal Barat, rendahnya pelaporan kekerasan terhadap anak, dan tingkat kesadaran masyarakat yang masih minim. Selain itu, pengurangan anggaran dari pemerintah pusat juga menjadi kendala besar dalam keberlanjutan program KLA.

Aspek Lingkungan Eksternal	Temuan
Regulasi dan Kebijakan	Adanya dukungan kebijakan nasional seperti UU No. 35 Tahun 2014 dan program KLA yang memberikan peluang besar untuk akselerasi.
Stakeholder dan Lembaga	Adanya kemitraan potensial dengan LSM, CSR perusahaan, dan media untuk edukasi dan pemenuhan hak anak.
Sosial Budaya	Masih terjadi pernikahan anak, kekerasan berbasis gender, dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang pelaporan.
Ekonomi dan Anggaran	Penurunan alokasi anggaran dari pusat menjadi tantangan dalam pelaksanaan program secara berkelanjutan.

Analisis SWOT

Dari hasil analisis lingkungan internal dan eksternal, dilakukan pengelompokan dalam

empat kategori SWOT, yaitu Strengths (Kekuatan), Weaknesses (Kelemahan), Opportunities (Peluang), dan Threats (Ancaman). Setiap kategori mencerminkan kondisi objektif Kota Tegal dalam pelaksanaan kebijakan KLA dan menjadi dasar untuk merumuskan strategi pengembangan yang tepat.

Komponen SWOT	Temuan
Strengths	Komitmen Pemerintah Kota Tegal, regulasi daerah yang mendukung, keterlibatan Forum Anak, dan program Jo Kawin Bocah.
Weaknesses	Keterbatasan tenaga ahli, pelaporan kekerasan anak yang rendah, minimnya pelatihan OPD, dan koordinasi lintas sektor belum optimal.
Opportunities	Dukungan regulasi nasional, kerja sama dengan stakeholder, program parenting dan Posyandu, serta sumber dana alternatif dari CSR.
Threats	Ancaman kekerasan dan pernikahan usia anak, ketergantungan anggaran dari pusat, serta resistensi masyarakat terhadap perubahan budaya.

Perumusan Strategi

Berdasarkan hasil analisis SWOT, disusun strategi dalam empat kategori utama yaitu:

- Strategi S-O: memanfaatkan kekuatan internal untuk mengambil peluang eksternal, seperti optimalisasi Forum Anak untuk kampanye hak anak.
- Strategi W-O: mengatasi kelemahan dengan

memanfaatkan peluang, seperti menambah SDM melalui kerja sama dengan universitas.

- Strategi S-T: menggunakan kekuatan untuk menghadapi ancaman, seperti memperkuat pelaporan kekerasan dengan teknologi.
- Strategi W-T: meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman, seperti menyederhanakan sistem pelaporan kekerasan dan memperkuat literasi masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan Kota Layak Anak di Kota Tegal telah dirumuskan secara sistematis melalui pendekatan perencanaan strategis berbasis analisis lingkungan internal dan eksternal yang menghasilkan empat kategori strategi utama berdasarkan SWOT, yakni strategi S-O, W-O, S-T, dan W-T. Penelitian ini secara langsung menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya dengan menunjukkan bahwa implementasi kebijakan KLA membutuhkan pemetaan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman secara objektif untuk menghasilkan strategi yang adaptif dan kontekstual. Proses perencanaan strategis yang dilakukan menunjukkan pentingnya sinergi lintas sektor, optimalisasi sumber daya yang tersedia, serta pemanfaatan peluang kolaboratif dari stakeholder eksternal. Temuan ini memberikan gambaran bahwa penguatan kelembagaan, peningkatan kapasitas SDM, dan penyederhanaan sistem layanan merupakan elemen penting dalam pengembangan kebijakan perlindungan anak di daerah. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi berbasis analisis SWOT dapat diterapkan secara praktis oleh pemerintah daerah untuk memperkuat perencanaan kebijakan yang bersifat berkelanjutan, partisipatif, dan berbasis data.

DAFTAR PUSTAKA

Akbariah, Laily. 2013. Upaya Pemerintah Daerah dalam Mereduksi Eksploitasi Ekonomi Anak (Studi Pada Perlindungan Anak di Kota Malang). (Skripsi). Malang: FIA Universitas Brawijaya.

- Ashari, U. R., Yohana, I., Lutviana, A., Dan, D., Rosyid, F., Optimalisasi,), Pemerintah, S., Devi, A. L., & Rosyid, D. F. (n.d.). Optimalisasi Strategi Pemerintah Daerah Kota Batu Menuju Kota Layak Anak Melalui Perlindungan Hak-Hak Anak Optimization Of Batu City Government Strategy Toward Child City Friendly Through Children Rights Protection. www.kla.or.id
- Brown, C., de Lannoy, A., McCracken, D., Gill, T., Grant, M., Wright, H., & Williams, S. (2019). child-friendly cities. *Cities & Health*, 3(1-2), 1-7.
- Bryson, J. M. 2018. *Strategic planning for public and nonprofit organizations: A guide to strengthening and sustaining organizational achievement* (5th ed.). Jossey-Bass.
- Budiarjo, Miriam. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Bungin, Burhan. (2010). *Penelitian Kualitatif*. Cetakan keempat. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cangara, (2014), *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. PT . Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Effendy, Onong Uchyana (2008), *Human Relation & Public Relations*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Faisea, M. Z. M., & Dan, L. A. (2020). Strategi Pemerintah Kota Surabaya dalam Pengembangan Kebijakan Kabupaten/Kota Layak Anak di Kota Surabaya. *Syntax Idea*, 2(6).Fitriawan, M. (2014). Program Andalan Kota Depok, Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah Kota Depok, Depok.
- Fitriya, S., Hidayat, R., & Rizki, M. F. (2021). Implementasi Kota Layak Anak Melalui Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di Kota Bekasi. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 21(4), 377-390.
- Gosita, Arief. (1996). Makalah Pengembangan Aspek Hukum Undang-undang Peradilan Anak dan Tanggung Jawab Bersama. Seminar Nasional Perlindungan Anak (5 Oktober 1996). Bandung: Unpad
- Hamid, P. (2017). Kabupaten Kota Layak Anak. *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 13(1),

- 39-40.
<http://journal.ui.ac.id/index.php/jki/article/viewFile/9044/67545914>
- Ilosa, A. (2020). Analisis Pelaksanaan Program Kota Layak Anak (KLA) dalam Memenuhi Hak Sipil dan Kebebasan Anak di Kota Pekanbaru. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik*, 2, 87-101.
<http://jmiap.ppi.unp.ac.id/index.php/jmiap/article/view/118/66>
- Ivan, L., Beu, D., & Van Hoof, J. (2020). Smart and age-friendly cities in Romania: An overview of public policy and practice. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(14), 5202.
- Joga, N. (2019). Keluarga dan Kota Layak Anak. *Investor.Id*.
<https://investor.id/opinion/192027/keluarga-dan-kota-layak-anak>
- Junaedi, J. (2019). Implementasi Kebijakan Perlindungan Khusus Pada Program Kota Layak Anak di Kota Makassar. *Journal of Government and Civil Society*, 3(2), 93.
<https://doi.org/10.31000/jgcs.v3i2.1881>
- Kabupaten/Kota Layak Anak. Kabupaten/Kota Layak Anak. (online) diakses melalui (<http://www.kla.or.id>)
- Kriyantono, R. (2006). Riset Komunikasi, Kencana Prenada Media Group: Jakarta
- Miles, Matthew B, et all. (2014). *Qualitative Data Analysis A Method Sourcebook Third Edition*. USA: SAGE Publications Ink.
- Ramadhani, F., Kusuma, A. R., & Zulfiani, D. (2022). Studi Tentang Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak Di Kota Sangatta Kabupaten Kutai Timur.
- Saputri, F. A., & Erowati, D. (2020). Strategi Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak Di Kabupaten Kebumen Tahun 2019. *Journal of Politic and Government Studies*, 9(02), 191-200.
- Suriastini, W., Buffardi, A. L., & Fauzan, J. (2019). What prompts policy change? Comparative analyses of efforts to create age-friendly cities in 14 cities in Indonesia. *Journal of Aging & Social Policy*, 31(3), 250-270.
- Suryani, E. (2017). Analisis Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur Pemerintah Kota Mataram dalam Mewujudkan Kota Mataram Sebagai Kota Layak Anak. *JMM UNRAM-MASTER OF MANAGEMENT JOURNAL*, 6(2).
- Van der Graaf, S. (2020). The right to the city in the platform age: Child-friendly city and smart city premises in contention. *Information*, 11(6), 285.
- van Hoof, J., & Marston, H. R. (2021). Age-friendly cities and communities: state of the art and future perspectives. *International journal of environmental research and public health*, 18(4), 1644.
- Yuni, ;, Sari, R., Negara, J. A., & Sosiologi, J. (n.d.). Implementasi Kebijakan Kabupaten Layak Anak Di Kabupaten Pringsewu Rahayu Sulistiowati 1 ; Ita Prihantika 2 ; Dewie Brima Atika.